

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Allah جل جلاله membuat al-Qur'an sebagai kitab yang paling sempurna, sehingga manusia tidak mampu membuat tafsir yang sebanding dengannya atau membandingkannya dengan surat-suratnya. Pada awalnya, Allah جل جلاله memberi tantangan kepada manusia membuat surah yang lebih sederhana, yaitu sepuluh surat yang sebanding dengan al-Qur'an baik dalam hal fashokhah maupun balaghohnya. Selain itu, manusia diminta oleh Allah جل جلاله untuk menulis satu surat yang setara dengan al-Qur'an. Namun, al-Qur'an tidak dapat ditantang oleh makhluk atau manusia. Orang Arab, bahasa di mana al-Qur'an diturunkan, sangat fasih dan pandai menjelaskan, tetapi mereka lemah sehingga tidak dapat menyamainya. Jika seseorang dari mereka dapat menyamai al-Qur'an, maka kemukjizatannya akan hilang. Tantangan tidak dapat diatasi pada akhirnya. Allah جل جلاله berbicara kepada semua makhluk, termasuk jin:

﴿ قُلْ لِّإِنِّ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ۝ ٨٨ ﴾

Katakanlah, “sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.” (QS. Al-Isra': 88)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 291

Sangat penting untuk menghafal al-Qur'an karena Allah جل جلاله mengajarkannya kepada nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم melalui hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, seperti yang dikatakan dalam firman-Nya:

﴿وَأَنَّهُ لَنَزَّلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ
بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ﴾

“Dan sesungguhnya al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad ﷺ) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa arab yang jelas.” (QS. Asy-syu'ara': 192-195)²

Menghafal al-Qur'an adalah tugas yang besar dan mulia. Setiap orang pasti dapat menghafal al-Qur'an, tetapi beberapa orang tidak dapat menghafal al-Qur'an dengan baik. Karena itu, tidak mungkin bagi seseorang untuk menjadi hafidz atau hafidzhoh karena mereka tidak dapat mempertahankan kata-kata yang mereka pelajari.³ Mereka yang menghafal al-Qur'an menghadapi banyak masalah, termasuk menumbuhkan minat, membangun lingkungan, membagi waktu, dan menentukan metode menghafal.⁴

Pendidikan agama islam telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh banyak lembaga baru yang muncul di seluruh negara. Hasil dari pendidikan Islam membentuk orang Muslim yang teguh dalam akidahnya, benar dalam beribadah dan ahlaknya, memiliki jiwa yang

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 375

³ Eko Ngabdul Shodikin, Muh. Wasith Achadi, “Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Tahfiz Sabaq, Sabqi, Manzil Di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman: Studi Eksploratif Implementasi Dan Dampaknya Pada Pencapaian Hafalan Dan Pemahaman Qur'an”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.5 No.4 (Oktober 2023), hlm. 1484

⁴ Abdul Rosyid, *Pandai Baca, Tulis, dan Tahfiz Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 8

tenang, akal yang cerdas, dan fisik yang kuat untuk mencapai kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

Salafiyah Ula Putra ICBB Piyungan Bantul adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berbasis pesantren. Lembaga ini mengajarkan manhaj salaf dalam aqidah, akhlak, dan hubungan sosial. Tujuan dari program utama Salafiyah Ula Putra, tahfidzhul Qur'an, adalah untuk menghasilkan generasi robbani melalui pendidikan Qur'ani. Program ini akan mendidik siswa untuk menjadi orang yang sholih dan sholihah, memiliki aqidah yang benar, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran islam menggunakan al-Qur'an dan as-Sunnah berdasarkan pemahaman salafush sholih.

Namun, masalah dan kesulitan sering muncul saat belajar al-Qur'an di Salafiah Ula Putra ICBB, terutama pembelajaran tahfidz. Ini dapat berasal dari guru, siswa, atau hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz.⁶

Penelitian awal menunjukkan bahwa di Salafiyah Ula Putra ICBB diharapkan untuk menghafal 10 juz sampai mereka lulus dari sekolah. Hasil ini diperkuat dengan wawancara dengan koordinator tahfiz, yang mengatakan bahwa di pembelajaran tahfidzul Qur'an di Salafiyah Ula Putra ICBB ditargetkan untuk menghafal juz 30 di kelas I, juz 29-28 di kelas II, juz 29-28 di kelas III, juz 27-26

⁵ Suhartono, Yuswani, dkk, "*Tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim al Jauziyyah dalam kitab tuhfatu al-maudūd bi ahkāmī almaulūd*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.1 (Juni 2020), hlm.54

⁶ Hasil Observasi, Tanggal 12 Oktober 2023, Salafiyah Ula Putra ICBB, Pukul 07:30 WIB

di kelas IV, juz 1-2, juz 3-4 di kelas V.⁷ Dari wawancara penulis mendapati bahwa target hafalan Qur'an Salafiyah Ula Putra minimal 10 juz.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti bermaksud melakukan studi tentang pembelajaran tahfizul Qur'an di kelas satu, karena observasi awal menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam pembelajaran. Di kelas ini ada 25 siswa dan ada dua guru atau ustadz yang mengajarkan tahfidzul qur'an. Siswa dibagi menjadi dua halaqoh, masing-masing dengan 12 hingga 13 siswa.

Peneliti menemukan bahwa anak-anak sering lupa dan tidak lancar saat menyetorkan hafalan. Mereka juga terlihat melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an. Selain itu, guru atau guru di sekolah ini sering terlambat saat pelajaran tahfidzul qur'an dimulai, sehingga waktu pembelajaran dapat terbuang sia-sia. Ketika anak-anak menjalani ujian tahfidz, ada beberapa yang memiliki hafalan yang buruk atau tidak bisa sama sekali, meskipun mereka telah menghafal sebelumnya. Ini karena kurangnya meroja'ah hafalan juga berkontribusi pada kesulitan dalam tahfidz.⁸

Menurut uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang masalah dan tantangan yang lebih mendalam dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di Salafiyah Ula Putra ICBB, terutama di kelas satu. Penelitian ini diberi nama "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta".

⁷ Riyan, Wawancara, Tanggal 12 Oktober 2023, Salafiyah Ula Putra ICBB, Pukul 07:30 WIB

⁸ Hasil Observasi, Tanggal 12 Oktober 2023, Salafiyah Ula Putra ICBB, Pukul 07:30 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, dapat diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa kelas 1 di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023- 2024?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada pada siswa kelas 1 di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan pembelajaran tahfidzul qur'an siswa kelas satu di Salafiyah Ula ICBB di Yogyakarta pada tahun pelajaran 2023-2024.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tahfidzul Qur'an yang dihadapi siswa kelas satu di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023-2024.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁹ Peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya di sini:

1. Khoirul Huda adalah mahasiswa tahun 2010 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian dengan judul "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010".menemukan bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura mencakup 1. SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar adalah lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memprioritaskan pendidikan agama Islam, terutama Tahfidzul Qur'an. Namun, pembelajaran Tahfidzul Qur'an dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit karena beberapa hambatan, dan banyak siswa belum mencapai target hafalan mereka.¹⁰ 2. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, beberapa masalah muncul. Salah satunya adalah waktu yang terbatas, kurangnya muroja'ah, dan kurangnya penggunaan sumber daya dan media pendidikan. d) Faktor peserta didik: ketidakmampuan untuk mengatur waktu untuk menghafal di rumah, ketidakmampuan untuk membaca al-Qur'an

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 87

¹⁰ Khoirul Huda, *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam)*, Surakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hlm.80

dengan lancar, sikap malas siswa, kurangnya insentif dari guru, dan sering bergaul dengan anak-anak yang malas di rumah.

2. Muhammad Shobirin, Mahasiswa IAIN Kudus tahun 2018, dengan judul jurnal “Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an dalam Penanaman Karakter Islam di SD 1 Nurul Qur’an”.¹¹ Hasil penelitian mencakup beberapa kesimpulan, yaitu:
 - a. Di SD I Nurul Qur’an Semarang, ada tim TTQ, panduan pengajaran, pelatihan guru TTQ, sarana, dan pengawasan pendidikan karakter Islami.
 - b. Berikut ini adalah langkah-langkah pendidikan karakter Islami yang dilakukan oleh guru: memeriksa buku panduan pengajaran TTQ, membuat metode dan strategi pengajaran TTQ, membentuk koordinator jenjang, dan memasukkan sifat religius, bersih, disiplin, istiqamah, dan sabar dalam pembelajaran.
3. Tsamrotul Imanah, Rizki Zuliari, Mawardi, Nurul Muttaqien, dan Najib Hasan berkuliah di Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tahun 2021. dengan judul jurnal "Analisis Pembelajaran Online Terhadap Pencapaian Tujuan Hafalan al-Qur'an Siswa-siswi Kelas II SDIT Cordova 3 Kabupaten Tangerang".¹² Studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media yang digunakan siswa saat belajar secara online adalah salah satu dari banyak faktor

¹¹ Muhammad Shobirin, “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an dalam Penanaman Karakter Islami”, QUALITY Vol. 6 No. 1 (2018) hlm. 27.

¹² Tsamrotul Imanah (dkk.) *Analisis Pembelajaran Online Terhadap Pencapaian Target Hafalan Al-Qur’an Siswa-Siswi Kelas II Sdit Cordova 3 Kabupaten Tangerang*, Jurnal Halaqah, Vol. 3 No. 4 (Oktober, 2021) hlm. 6.

yang menyebabkan mereka tidak mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. Karena tidak memiliki HP yang dapat digunakan, banyak siswa yang tidak berhasil belajar online. Selain itu, sering terjadi kehilangan sinyal atau paket data yang cepat habis. Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah juga berdampak pada pencapaian target hafalan. Banyak siswa-siswi yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak mendampingi siswa-siswi tersebut saat melakukan pembelajaran online. Faktor internal dari siswa-siswi tersebut juga berpengaruh, seperti tidak fokus mendengarkan rekaman, malas menghafal, malas mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, dan tidak menyetorkan kepada guru Tahfidz.

Persamaan penelitian di atas meneliti masalah pembelajaran tahfidzul Qur'an. Namun, lokasi penelitiannya yang membedakan mereka.

E. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, seperti berikut:

1. Secara Teoritis

Meningkatkan koleksi data tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan untuk tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi guru untuk menangani masalah pembelajaran tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan islam.

- b. Diharapkan juga dapat menjadi sumber referensi bagi penyelenggara pendidikan untuk membantu sekolah mengatasi masalah melaksanakan pembelajaran tahfidzul qur'an dengan cara yang baik dan benar.

F. Metode Penelitian

Peneliti harus menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan data yang diharapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) karena datanya dikumpulkan langsung dari lapangan tentang subjek yang relevan, yaitu Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka- angka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau (petugasnya) dari sumber pertamanya, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, koordinator tahfidz

dan wali santri kelas 1 guna memperoleh data mengenai problematika pembelajaran tahfidzul qur'an dan usaha yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada pada kelas 1 di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta.

- b. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder ialah kepala sekolah guna memperoleh data-data sekolah yang mendukung proses pembelajaran di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk berbicara dan mendapatkan informasi tentang masalah tertentu.¹³ Teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, masalah yang dihadapi, dan solusi mereka.

Disarankan agar kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru pengampu pelajaran tahfidzul qur'an, dan wali santri membuat pedoman

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72

wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan pembelajaran tahfidzul qur'an di kelas satu di Salafiyah Ula di Yogyakarta dari tahun pelajaran 2023–2024.

b. Observasi

Menurut Marshall, "melalui observasi, peneliti belajar perilaku dan maknanya."¹⁴ Data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, seperti proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi berfungsi sebagai bagian tambahan dari teknik observasi dan wawancara.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta. Ini mencakup hal-hal seperti lokasi, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran, dan kegiatan sehari-hari.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, membaginya

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 329

ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.¹⁶ Pertama, reduksi data terjadi setelah pengumpulan data selesai. Ini adalah analisis data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya secara sistematis hingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan divalidasi. Kedua, data yang telah direduksi akan ditunjukkan baik dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, kesimpulan akan ditarik dari data yang telah ditunjukkan pada tahap pertama dengan mengambil kesimpulan dari tiap rumusan.

G. Sistematika Penelitian

Kerangka kerja yang akan dibahas dalam skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1) Bagian awal

Halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan halaman daftar isi terdiri dari bagian awal.

2) Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 482

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan literatur, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Beberapa hal akan dibahas dalam bab ini. Pertama adalah masalah yang mencakup masalah menghafal al-Qur'an dan pengertiannya. Kedua adalah pembelajaran, yang mencakup pengertian, komponen, dan tujuan pembelajaran. Ketiga adalah tahfidzul Qur'an, yang mencakup pengertian, hukum, tujuan, keutamaan, tingkatan, dan metodenya..

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Gambaran umum tentang sekolah Salafiyah Ula ICBB di Yogyakarta disajikan dalam bab ini. Sejarah pendidikan, visi dan misi, tujuan, struktur dan organisasi, data karyawan, guru, dan siswa serta sarana dan prasarana semuanya dibahas oleh peneliti. Distribusi dan analisis data yang mencakup masalah dan solusinya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3) Bagian akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penutup.